

INTEGRASI KEWIRAUSAHAAN MELALUI PENDIRIAN LEMBAGA PAUD SEBAGAI SALAH SATU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Frinza¹, dan Meidiana²
Universitas PGRI Palembang
e-mail: Faadhilah@gmail.com

Abstract— Di era yang serba harus kreatif ini, kita harus mampu memanfaatkan segala kesempatan menjadi sumber penghidupan jika tidak bisa tunduk pada aturan kerja bisnis orang lain. Menjadikan bidang Pendidikan PAUD sebagai potensi wirausaha memang bukan sebuah hal baru tetapi bidang ini tidak banyak dilakukan oleh masyarakat sebab bidang usaha lain seperti fashion dan kuliner terlihat lebih menjanjikan. Padahal bidang pendidikan bisa memberikan banyak manfaat baik bagi pengelola, dan bagi masyarakat setempat. Anak-anak usia PAUD perlu mendapat pendidikan dari masa kecil karena pada saat inilah pertumbuhan usia emas (*gold ege*) sedang meningkat. Orang tua akan memberikan pendidikan terbaik untuk anak sedari dini, terutama di tengah kesibukan mereka bekerja. Oleh karena itu wirausaha bidang PAUD saat ini menjamur bahkan muncul pemain baru yang makin memperketat persaingan. Tantangan dalam persaingan wirausaha ini bagaimana supaya Lembaga PAUD bisa tetap eksis, bertahan, dan bertambah maju, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah manajemen pembelajarannya. Jika manajemennya baik maka akan akan menghasilkan out put nya baik yaitu menghasilkan anak-anak yang ceria, ceria, dan berakhlak seimbang IQ, EQ dan SQ. Satuan PAUD dapat didirikan oleh a) pemerintah kabupaten/kota; b) pemerintah desa; c) orang perseorangan; d) kelompok orang; e) badan hukum.

Kata Kunci— Integrasi kewirausahaan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pengabdian Masyarakat

Abstract—*In this all-creative era, we must be able to take advantage of all opportunities to become a source of livelihood if we cannot comply with the rules of other people's business work. Making PAUD Education as an entrepreneurial potential is not a new thing, but this field is not done by many people because other fields of business such as fashion and culinary look more promising. Even though the education sector can provide many benefits for both the manager, and for the local community. Children of PAUD age need to be educated from childhood because at this time the growth of the age of gold (gold ege) is increasing. Parents will provide the best education for children from an early age, especially in the midst of their busy work. Therefore PAUD entrepreneurs are currently mushrooming and even new players have emerged that are increasingly tightening competition. The challenge in entrepreneurial competition is how so that PAUD Institutions can continue to exist, survive, and improve, one of the factors that influences them is the management of learning. If the management is good, it will produce a good output that is producing children who are cheerful, cheerful, and balanced with IQ, EQ and SQ. PAUD units can be established by a) district / city government; b) village government; c) individuals; d) groups of people; e) legal entity.*

Keywords— *Integration of entrepreneurship, early childhood education programs, Community Service*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014 pasal 1, Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak

lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Satuan PAUD adalah Taman Kanak-Kanak,

Taman Kanak-kanak Luar Biasa, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan PAUD Sejenis. Taman Kanak-kanak yang disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun dengan prioritas usia 5 (lima) dan 6 (enam) tahun.

Untuk memberikan Pendidikan dan pembinaan tersebut diperlukan suatu wadah yang dapat menampung dan memberikan Pendidikan tersebut sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.

PAUD merupakan suatu lembaga untuk pendidikan anak usia dini dalam upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Depdiknas, 2002).

Pada pasal 1 butir 14 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa: "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Kemudian dilanjutkan dalam pasal 28 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

PAUD pada jalur pendidikan nonformal dapat berupa Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk satuan PAUD lain yang sederajat.

PENDIRIAN PAUD

Pendirian satuan PAUD adalah proses atau cara mendirikan satuan PAUD sesuai dengan persyaratan yang telah diatur dalam Undang-undang dan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 184 tahun 2014 bahwa yang dapat mendirikan satuan PAUD adalah a) pemerintah kabupaten/kota; b) pemerintah desa; c) orang perseorangan; d) Kelompok; e) badan hukum. Untuk yang mendirikan PAUD secara orang perseorangan, maka tantangan dan kesiapan mental harus benar-benar menjadi pertimbangan.

Setiap usaha baik bidang Pendidikan atau pun bidang usaha lain pasti ada kendala dan tantangannya. Khusus di bidang pendirian PAUD ini tantangan terbesarnya adalah bagaimana Lembaga yang kita dirikan ini tetap terus bertahan dan bertambah maju ditengah persaingan pertumbuhan Lembaga PAUD yang semakin banyak,

Mendirikan sebuah lembaga PAUD harus mendapatkan izin dengan cara mendaftarkan pada dinas pendidikan kabupaten maupun kota. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang pendirian PAUD dalam pasal 62 ayat 1.

Beberapa persyaratan teknis yang harus dipenuhi antara lain sebagai berikut :
1) Surat domisili; 2) Program kerja PAUD selama satu tahun pelajaran; 3) Surat persetujuan masyarakat setempat melalui

pengantar RT dan RW; 4) Surat rekomendasi Lurah; 5) Rekomendasi dinas pendidikan kecamatan; 6) Rekomendasi camat dari dinas kecamatan setempat; 7) Akte Notaris Pendirian

Pendirian sebuah Lembaga Pendidikan AUD bukan hanya dilihat dari adanya bangunan yang megah, akan tetapi dalam mendirikan sebuah lembaga PAUD harus memenuhi persyaratan dan mampu mengikuti peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Beberapa syarat dan kelengkapan yang harus dipenuhi sebelum mendirikan lembaga PAUD adalah sebagai berikut :

Kurikulum

Rozalena dan Kristiawan (2017) menjelaskan bahwa di dalam pengembangan dan penyusunan kurikulum ini di dasarkan pada beberapa prinsip, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Prinsip tersebut diantaranya adalah 1) berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak; 2) berorientasi pada kebutuhan anak; 3) bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain; 4) menggunakan pendekatan tematik; 5) kreatif dan inovatif; 6) lingkungan kondusif; 7) mengembangkan kecakapan hidup.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum. Dimensi pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara

yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini).

Masitoh, dkk (2014) menyatakan kurikulum untuk anak usia dini harus benar-benar memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangan dan harus dirancang untuk membuat anak mengembangkan potensi secara utuh. Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain, bermain sambil belajar), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat.

Peserta Didik

Menurut Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014 pasal 1 ayat 4, pengertian siswa atau murid PAUD dan Taman Kanak-kanak adalah bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun dengan prioritas usia 5 (lima) dan 6 (enam) tahun. Untuk mengatur kegiatan dan pembelajaran pada anak-anak usia ini harus benar-benar memiliki manajemen kesiswaan yang baik agar menghasilkan output yang baik pula.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencantumkan rasio ideal antara jumlah guru dan anak didik. Berikut perbandingan rasio antara guru dan anak didik : 1) 1:4 untuk anak didik berusia hingga 2 tahun, yakni

Taman Penitipan Anak (TPA). Artinya satu orang guru melayani maksimal empat orang anak didik; 2) 1:8 untuk anak didik usia 2-4 tahun; 3) 1:15 untuk anak didik berusia 4-6 Tahun, yakni untuk jenjang Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK). Artinya, satu orang guru KB ataupun TK sebaiknya tidak melayani lebih dari 15 orang anak didik. Permendikbud nomor 137 tahun 2014 juga menegaskan bahwa pelaksanaan program PAUD harus terintegrasi, mulai dari layanan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, hingga kesehatan dan gizi.

Dalam sebuah lembaga pendidikan harus ada pendidik dan peserta didik. Peserta didik dapat diperoleh bisa dari lingkungan lain akan tetapi lebih diutamakan pada masyarakat sekitar daerah tersebut. Proses mencari peserta didik dapat dilakukan dengan survei ataupun mempromosikan dalam bentuk spanduk, brosur, dan *website* melalui media sosial sehingga dalam lembaga PAUD tersebut dapat mendapatkan peserta didik yang cukup.

Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pendidik akan berhadapan langsung dengan para peserta didik, namun ia tetap memerlukan dukungan dari para tenaga kependidikan lainnya karena pendidik akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan

tugasnya apabila tidak ada aturan yang jelas, tidak didukung sarana prasarana yang memadai. Pada dasarnya pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran dan posisi yang sama penting dalam konteks penyelenggaraan Pendidikan. Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pendidik dan tenaga kependidikan adalah; a) pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan, dan perlindungan. Pendidik anak usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda; b) tenaga kependidikan anak usia dini merupakan tenaga yang bertugas melaksanakan kegiatan administrasi, pengelolaan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan.

Manajemen lembaga PAUD harus memperhatikan antara profesionalitas dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sehingga kurikulum dapat berjalan dengan baik. Lembaga PAUD harus melakukan manajemen tenaga kependidikan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan secara sungguh-sungguh.

Disamping pendidik yang memadai, tentunya harus ada tenaga kependidikan yang mencukupi pula. Tenaga kependidikan dalam hal ini mencakup tenaga kependidikan guru dan staf administrasi. serta harus dilengkapi dengan latar belakang keahlian yang dimiliki. Terutama guru yang mengajar di lembaga PAUD harus berlatar belakang S1 PG PAUD atau S1 PGTK. Dengan pendidik yang profesional maka kelak akan menjadi

lembaga pendidikan yang benar-benar mempunyai keahlian dalam basic gurunya serta dapat menjadikan lulusan yang terbaik dan berilmu.

Sarana Prasarana

Menurut buku Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia dini yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014, bahwa pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 ayat 2 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang menata yakni: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan pertanggungjawaban.

Sarana dan prasarana sangat penting karena sangat berfungsi untuk menunjang proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sarana dan prasarana dalam PAUD haruslah disesuaikan dengan usia anak didik, potensi fisik, kognitif, sosial, emosi, dan kejiwaan anak didik, pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Menurut Bafadal (2012) manajemen keuangan merupakan salah satu gugusan

laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Lebih lanjut dalam Permendiknas 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD telah disebutkan mengenai prinsip dan persyaratan prasarana yang wajib dimiliki sebuah lembaga PAUD.

Menurut Mustari (2014) Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien, manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan substansi administrasi pendidikan. Manajemen keuangan adalah salah satu bidang garapan administrasi pendidikan yang secara khusus menangani tugas-tugas -yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang dimiliki dan digunakan dalam lembaga pendidikan.

Bila dilakukan dengan sebaik-baiknya semua upaya pemerolehan dana dapat berhasil. Dana antara lain berasal dari pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional atau Kantor Dinas Pendidikan Nasional baik di tingkat provinsi, kabupaten, maupun kota), yayasan, atau pihak-pihak lainnya. Tujuan pelaksanaan manajemen keuangan di lembaga pendidikan itu adalah untuk mengatur semua pemanfaatan dana yang tersedia atau diperoleh dari semua sumber agar dapat dimanfaatkan secara efektif, efisien, tertib, dan dapat dipertanggung

jawabkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Supriyanto (2010) manajemen keuangan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah, akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah, meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah.

Menurut Bafadal (2012), ada beberapa prinsip yang perlu dipegang teguh dalam manajemen keuangan di pendidikan anak usia dini, yaitu : 1) karena sumber dana yang terdapat di pendidikan anak usia dini tidak mencukupi, sehingga keuangannya perlu dibantu oleh pemerintah atau yayasan. Dan hendaknya pendidikan anak usia dini bisa kreatif dalam mencari sumber dana lain agar pembiayaan bisa berjalan dengan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas dan dapat dipertanggung jawabkan dimasyarakat.

Sistem Evaluasi

Kristiawan & Rozalena (2017), evaluasi pembelajarannya mengacu pada Acuan Menu Pembelajaran Generik. Dalam menu tersebut tenaga pengajar harus melakukan penilaian menyeluruh, berkesinambungan, objektif, mendidik dan bermakna baik bagi guru, orang tua, anak didik maupun pihak lain yang memerlukan. Demi mencapai sebuah pendidikan yang bermutu dan menjadikan lembaga yang lebih baik harus melalui evaluasi. Sebab dengan evaluasi kita dapat mengetahui kekurangan maupun kesalahan yang ada dalam lembaga dari proses yang awal hingga yang terakhir.

eksistensinya terjaga; 2) Sumber dana yang diperoleh oleh pendidikan anak usia dini hendaknya digunakan secara efektif dan efisien; 3) kegiatan manajemen keuangan hendaknya mentaati peraturan perundang-undangan sehinggal akhirnya dapat dipertanggungjawabkan; 4) manajemen keuangan di pendidikan anak usia dini adalah tanggungjawab kepala sekolah, namun pelaksanaannya melibatkan guru, dan pengelola lainnya.

Lembaga pendidikan PAUD harus mempersiapkan pembiayaan awal terselenggaranya pendidikan. Dalam mengatur pembiayaan haruslah diatur oleh orang yang ahli agar pengelolaan.

Mulai dengan potensi yang ada

Untuk memulai tidak perlu modal yang besar, cukup memaksimalkan saja potensi yang misalnya kerja sama dengan keluarga atau teman yang punya tempat. Untuk alat permainan edukatif (APE) dapat memanfaatkan dari barang-barang bekas misalnya ban-ban bekas, drum bekas, atau mungkin ada alat permainan punya saudara, tetangga yang tidak terpakai di cat dengan *full color*, PAUD akan tampak semarak dan menarik. Untuk dalam ruangan dapat menggunakan lesehan.

Diawal-awal usaha, pasti ada keraguan apakah lembaga yang kita buat akan mendapat Peserta Didik / siswa nantinya, untuk itu strategi marketing harus dipakai. Beberapa strategi marketing yang dapat dipakai di untuk mempromosikan Lembaga PAUD antara lain dengan spanduk, brosur, *system door to door* ke keluarga, tetangga dan dapat juga melalui *website* di

media sosial seperti *facebook*, *Instagram*, *grup whats up* dan lain-lain.

Untuk guru, dapat diperoleh dengan membuka lowongan pekerjaan secara umum, Jika yang melamar tak ada satupun berbasis pendidikan PAUD, nantinya dapat kita *upgrade* dengan memagangkan calon guru tersebut ke salah satu lembaga PAUD berpengalaman, Dinas Pendidikan propinsi juga rutin setiap tahun menyelenggarakan pelatihan guru PAUD.

Pengabdian Pada Masyarakat

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bentuk-bentuk kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu 1) Bakti Sosial; 2) Mengajar. Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut : 1) bertambahnya kecepatan proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan laju pertumbuhan pembangunan; 2) bertambahnya kecepatan upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat yang harmonis serta dinamis; 3) bertambahnya kecepatan usaha pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan laju pertumbuhan proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Jenis-jenis program pengabdian pada

masyarakat meliputi penataan, loka karya, kursus-kursus, penyuluhan- penyuluhan, kampanye, publikasi-publikasi, proyek-proyek, percontohan, dan demonstrasi seperti pameran. Salah satu contoh pengabdian kepada masyarakat yang dihubungkan dengan lembaga PAUD adalah dengan memberikan pengetahuan tentang arti penting Pendidikan untuk anak usia dini. Melalui pendirian PAUD ini juga masyarakat dapat berpartisipasi baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di Lembaga PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menjadikan informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya (Idrus, 2004). Lokasi penelitian ini adalah salah satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TKIT Khalifah Kota Prabumulih di Sumatra Selatan.

Subjek dalam penelitian ini adalah semua yang berhubungan dengan PAUD di TKIT Khalifah. Arikunto (2002) menyatakan bahwa subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data untuk variable penelitian melekat, dan dipermasalahan. Subyek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat berupa benda, kegiatan, tempat. Sependapat juga dengan Utami Munandar (1985) mengungkapkan bahwa pemilihan sekelompok subyek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Beberapa informan yang bersesuaian dengan kriteria tersebut adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah

Kurikulum dan Kesiswaan, Bendahara, Guru, Orang tua siswa dan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan berdirinya salah satu usaha dibidang Pendidikan yaitu lembaga Pendidikan anak usia dini akan memberikan banyak manfaat baik bagi pemilik, bagi orang-orang sekitar, bagi para pencari kerja, dan bagi masyarakat sekitar PAUD. Salah satu PAUD yang baru didirikan dikota Prabumulih adalah TKIT Khalifah, dimana pada proses pendiriannya melalui banyak tahap yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Pendirian PAUD ini saat ini telah dirasakan banyak manfaat bagi orang-orang yang terlibat secara langsung atau pun tidak langsung.

Dari segi perizinan TK ini resmi mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Prabumulih. Dari segi keuntungan juga sudah menghasilkan baik dari sisi finansial dan non finansial. Keberadaan TK ini juga mendapat apresiasi dari masyarakat sekitar karena dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada para pemuda yang memang cakap di bidangnya. Mulai dari perekrutan guru, administrasi, petugas kebersihan dan petugas ketring yang menyiapkan makanan anak didik. Prioritas utama dalam pencarian tenaga kerja ini adalah untuk masyarakat yang tinggal dekat dengan lokasi PAUD.



Gambar 1. Photo tampak depan PAUD



Gambar 2. Photo halaman bermain PAUD Dengan

memiliki gedung dan halaman

bermain yang cukup memadai TKIT Khalifah cukup diminati para orangtua dalam mendaftarkan anak-anaknya.

Selanjutnya, kurikulum yang dibuat telah direncanakan dan dibicarakan terlebih dahulu dengan melibatkan semua tenaga pendidik dan kependidikan. Kurikulum akan dijelaskan setiap awal tahun kepada orang tua peserta didik saat diadakan orientasi wali murid sebelum memulai tahun ajaran baru dimulai. Dalam acara ini terdapat juga sesi tanya jawab seputar pembelajaran khususnya mengenai kurikulum yang diterapkan di TKIT Khalifah.



Gambar 3. Photo sosialisasi kurikulum



Gambar 4. Photo kegiatan anak saat sentra eksplorasi

Dan dari sarana prasarana juga sudah cukup memadai dengan menggunakan beberapa media pembelajaran sehingga anak didik dapat bermain dan belajar sesuai dengan usia dan perkembangannya.



Gambar 5. Photo APE luar



Gambar 6. Photo APE dalam

Untuk mendirikan suatu Lembaga Pendidikan yang baik, maka semua tahapan mulai dari pendirian Lembaga sampai ke tahap pelaksanaan dan evaluasi harus saling berintegrasi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu bidang wirausaha dalam bidang pendidikan adalah dengan mendirikan suatu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dapat memberikan wadah serta memfasilitasi anak didik sampai batas usia enam tahun.

Pendirian Lembaga PAUD harus melalui beberapa tahapan dimulai dari perizinan, tersedianya gedung dan lahan bermain, tersedianya sarana pengajaran berupa APE dalam dan APE luar, pelaksanaan kurikulum, pengaturan siswa, perekrutan guru, pencatatan keuangan dan evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan.

Dengan adanya pendirian PAUD diharapkan akan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar baik terhadap anak-anak ataupun terhadap orang dewasanya. Anak-anak disekitar PAUD tentu tidak perlu lagi bersekolah ditempat yang jauh, orang tua juga lebih mudah dalam menjemput dan mengantar anak-anaknya, juga terhadap pemuda pemudi yang memiliki kemampuan

dan kemauan dapat diajak untuk bekerja menjadi tenaga pendidik dan kependidikan.

Kontribusi lain dari pendirian PAUD ini adalah ikut membangun generasi muda dengan mempersiapkan bekal ilmu pengetahuan umum dan agama anak-anak sejak dini. Bila anak-anak dididik dengan baik dan tepat, tentunya akan menghasilkan generasi unggul yang cerdas dan berakhlak mulia yang nantinya akan berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ramadhanivera (2016). *Syarat Pendirian Pendidikan Anak Usia Dini*. Diakses pada tanggal 17 April 2019 dari <https://www.kompasiana.com/mashnaalhumairo/54f70a35a3331101258b4646/syarat-pendirian-pendidikan-anak-usia-dini-paud>.
2. Masitoh, dkk (2014). *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka.
3. Rubiyantoro, Yohan (2015). *Inilah Rasio Ideal Guru PAUD dan Anak Didik*. Diakses pada tanggal 17 April 2019 dari <https://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/berita/7099.html>.
4. Ali Nugraha, dkk (2016). *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Universitas Terbuka.
5. Iksan Waseso, dkk (2015). *Evaluasi Pembelajaran TK*.
6. Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1).
7. Suharti. (2018). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong)*. Diakses pada tanggal 19 Maret 2019 pada <http://repository.unib.ac.id/8447/1/I,II,III,2-13-suh.FI.pdf>.
8. Sutarman, Maman (2016). *Manajemen Pendidikan Usia Dini*.